

**ANALISIS POTENSI DAYA TARIK WISATA SUNGAI TAMATTO DI  
DESA WISATA TAMATTO KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN  
BULUKUMBA**

**Disusun Oleh**

**Wa Ode Lilis Anjani, Vatur Balango, Siti Aisyah Mansyur, Egha  
Agusriyanti, Mutmainna, Nathania Irsya, Hastiarah Khaerunnisa, Sukran,  
Nurfitri Lullyanti, Drs. Muh. Kasim, M.Pd dan Darsyaf Madi Wijaya,  
S.Tr.Par, M.M.Par**

**Destinasi Pariwisata**

**Politeknik Pariwisata Makassar**

**2021**

## ABSTRAK

Sungai Tamatto merupakan sungai dengan panjang sekitar 2 meter yang tepat berada di Desa Tamatto Kabupaten Bulukumba. Potensi wisata sungai yang dimiliki oleh daerah tersebut sangat besar, dengan pesona alam yang masih asri batuan sungai yang diselubungi tumbuhan air seperti hambaran permadani, menambah keunikan dan keragaman yang memukau serta jarang ditemukan di tempat lain. Penelitian Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Sungai Tamatto di Desa Tamatto Kabupaten Bulukumba ini bertujuan untuk (1) mengetahui potensi untuk daya tarik wisata Sungai Tamatto yang ada di Desa Tamatto Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, dan (2) untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan daya tarik wisata Sungai Tamatto yang ada di Desa Tamatto Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi atau tinjauan lapangan secara langsung dan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan Analisis SWOT yaitu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada daya tarik wisata Sungai Tamatto dan digunakan untuk penyusunan strategi serta arah pengembangan di masa depan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sungai Tamatto memiliki potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata minat khusus. Sungai Tamatto memiliki panorama alam yang indah dan masih sangat alami. Namun ada faktor penghambat yang mengakibatkan wisata sungai tersebut yaitu, terbatasnya sarana dan prasarana objek wisata, kurangnya transportasi umum untuk menjangkau objek wisata tersebut, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan

Kawasan tersebut objek wisata, tidak adanya promosi objek wisata atau kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

**Kata kunci : Potensi, Daya Tarik Wisata, Sungai Tamatto, Desa Tamatto, Bulukumba.**

## **ABSTRACT**

*The Tamatto River is a river with a length of about 2 meters which is right in the Tamatto Village, Bulukaumba Regency. The river tourism potential owned by the area is very large, With natural charm that is still beautiful along the riverbanks covered with aquatic plants Such as carpets, adding to the uniqueness and diversity that is stunning and rarely found in Other places. This research on the analysis of the potential for tourist attraction of the Tamatto River in the village of Tamatto, Bulukumba Regency, aims to (1) determine the Potential for tourist attraction of the Tamatto River in the village of Tamatto, Bulukumba Regency, South Sulawesi Province, and (2) to determine the efforts to increase tourist Attraction. The Tamatto River is in the Tamatto Village, Bulukumba Regency, South Sulawesi Province.*

*This study uses the method of direct observation or field review and interview and Documentation techniques. The analysis technique uses SVOT analysis, namely to determine The strengths, weaknesses, opportunities and threats contained in the tourist attraction of the Tamatto River and is used to formulate strategies and directions for future development. The results of this study indicate that the Tamatto River has the potential to be used as a Special interest tourist attraction. The Tamatto River has a beautiful natural panorama and is Still very natural. However, there are inhibiting factors that lead to river tourism, namely. Limited facilities and infrastructure for tourist attractions, lack of public transportation to Reach these attractions, lack of public awareness to make the area a tourist attraction, lack of Promotion of tourist objects or lack of use of technological advances.*

**Keywords: Potential, Tourist Attraction, Tamatto River, Tamatto Village, Bulukumba.**

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang atau berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata “Pari” yang artinya bersama atau berkeliling, dan “wisata” yang artinya perjalanan. Sehingga pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas perjalanan berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya yang menjadi objek tujuan wisata. Menurut Salah Wahab, pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara maupun di luar negeri, yang meliputi penginapan orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan mendapatkan kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya di tempat tinggalnya. Dari penjelasan definisinya, pariwisata merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk menjaga kesehatan jiwanya. Dengan pariwisata, suasana hati seseorang dapat berganti menjadi lebih baik serta menambah kecintaannya terhadap alam.

Wawasan pariwisata saat ini merupakan bentuk nyata dari perjalanan sebuah bisnis global yang menjanjikan karena diperkirakan akan menjadi sebuah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dunia yang dihasilkan dari wisatawan. Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pariwisata Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Dengan banyaknya tempat wisata di Indonesia, ini merupakan suatu penghasilan lebih untuk negara kita sendiri. Banyak wisatawan asing jika kita terus mengembangkan tempat wisata yang ada di Indonesia. Selain pendapatan negara yang terus berkembang akibat dari ramainya wisatawan asing di negara ini, Indonesia sendiri mempunyai potensi untuk menjadi negara wisata yang digemari oleh wisatawan asing. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan asing adalah Bali, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan, Banten, dan Sumatra Barat. Sekitar 59% wisatawan asing berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Indonesia sudah lama terkenal di mata dunia sebagai negara yang menawan hati. Beragam pariwisata di Indonesia menyajikan keindahan alam dan kebudayaan yang memukau. Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu empat tahun

mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan, dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis pada tahun 2015 untuk menarik lebih banyak turis asing.

Dinamika persaingan global saat ini menuntut daerah untuk senantiasa berinovasi dalam upaya menguatkan dan mengembangkan daya saingnya, termasuk dalam konteks pariwisata. Pemanfaatan pendekatan konvensional yang didominasi dengan mekanisme top-down, birokrasi dengan ciri pengelolaan struktural-hirarkis di masa lalu tidak lagi dapat mendominasi tata kelola kawasan destinasi untuk menjawab tantangan pembangunan yang semakin kompleks (Abdurrahman, 2014). Sulawesi Selatan adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Sulawesi, ibukotanya adalah Makassar. Demografis wilayah Sulawesi Selatan didominasi oleh empat suku daerah Sulawesi yaitu Bugis, Mandar, Makassar, dan Toraja. Secara administratif, wilayah Provinsi Sulawesi Selatan terbagi atas 24 wilayah kabupaten/kota. Sulawesi Selatan terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka ragam mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan di Sulawesi Selatan, sehingga pembangunan pariwisata di setiap kota maupun kabupaten menjadi salah satu fokus dari pemerintah Sulawesi Selatan. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan harapan dari pemerintah Sulawesi Selatan. Sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia, Sulawesi Selatan bisa dijadikan titik mula berwisata terutama bagi wisatawan MICE dan business. Makassar adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang keberadaannya sudah mendunia. Wisata bahari menjadi andalan, namun keelokan pegunungan Sulawesi Selatan juga tak bisa diabaikan. Dengan promosi yang tepat, potensi wisata ini dapat mendatangkan pendapatan besar bagi daerah.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba terbagi dalam 10 kecamatan, 24 kelurahan, dan 123 desa. Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai, dan laut

lepas. Penggunaan lahan di kawasan pesisir Kabupaten Bulukumba didominasi oleh pemukiman, perkebunan kelapa, tambak, sawah, dan lain-lain. Pemanfaatan lahan daratan pesisir di daerah pasang surut adalah untuk areal pertambakan yang mencapai luas sekitar 3.575,9 hektar (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba) yang terbesar di enam kecamatan yaitu Ujung Bulu, Ujung Loe, Bontobahari, Kajang, dan Gantarang. Tambak tersebut digunakan untuk budidaya ikan dan udang. Perairan pesisir Kabupaten Bulukumba pemanfaatannya belum beragam, masih terbatas untuk kepentingan perhubungan (pelayaran), perikanan tangkap, dan budidaya rumput laut. Sedangkan pariwisata pemanfaatannya masih terkonsentrasi pada kawasan Tanjung Bira dan Pulau Liukang Loe dengan kegiatan selam, snorkeling, berenang, serta menikmati keindahan panorama alam Pantai Bira.

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu kabupaten yang sangat potensial dari aspek kelautan dan perikanan. Daerah ini terletak antara dua buah lautan yaitu Laut Flores dan Teluk Bone. Posisi strategis ini memungkinkan Kabupaten Bulukumba untuk menjadi pusat pelayanan maritim untuk kawasan selatan Sulawesi Selatan, bahkan dengan posisi ini Bulukumba diproyeksikan untuk menjadi pusat pelayan pada bagian timur Indonesia. Sisi positif lain yang dimiliki oleh Kabupaten Bulukumba dari aspek maritim adalah budaya bahari yang kuat, hal ini bisa dilihat dari adanya industri pembuatan Kapal Phinisi yang berlangsung secara turun-temurun. Pengetahuan konstruksi perkapalan mereka tidak diperoleh melalui jalur legal formal melainkan melalui adanya insting kuat yang ditempa oleh kondisi alam dan sosial kultur bahari yang kuat. Metode pembangunan kapal phinisi mereka juga sangat berbeda dengan daerah lainnya. Jika di daerah lainnya pembuatan kapal dimulai dari rangka, justru di Kabupaten Bulukumba pembangunan kapal dimulai dengan pemasangan dinding baru kemudian diikuti dengan pemasangan rangka. Namun, justru dengan metode pemasangan konstruksi seperti itu kapal phinisi made in Bulukumba sangat stabil dalam menghadapi gelombang.

Desa wisata Tamatto terletak di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba bagian timur yang berbatasan langsung dengan tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, dan Kecamatan Rilau Ale. Desa Tamatto merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya adalah petani dengan jumlah penduduk kurang lebih 5.600 jiwa. Desa Tamatto adalah desa yang berhasil menjadikan wilayahnya sebagai desa mandiri pada tahun 2021 dengan kemajuan dan perkembangan di sektor pariwisata. Salah satu sektor pariwisata yang dimiliki adalah daya tarik wisata Bulu Padido. Didirikan pada tahun 2018, daya tarik wisata Bulu Padido mampu menjadi sebuah destinasi baru unggulan di bagian timur Kabupaten

Bulukumba dengan ciri khas perbukitan yang dikelilingi hamparan perkebunan karet PT. Lonsum. Bulu Padido adalah sebuah lokasi milik desa yang kurang lebih 14 tahun dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai hak guna usaha (HGU). Bermula dari diskusi pemuda bersama pemerintah desa untuk membuat sebuah daya tarik wisata di Bulupadido Desa Tamatto dengan cara swadaya. Daya tarik wisata Bulu Padido dibuka pada awal tahun 2019 dengan mengandalkan keindahan alam dimana pengunjung mampu menikmati sunrise dan sunset dalam satu lokasi, serta terdapat berbagai atraksi wisata seperti flying fox, sky bike, dan spot foto unik yang mampu menarik wisatawan ramai untuk berkunjung. Selain daya tarik wisata Bulu Padido, Desa Tamatto juga memiliki daya tarik wisata lainnya seperti situs wisata budaya (Lappa Lipa Lipatan Sarung) dan situs wisata religi (Balla Paleha/rumah seimbang).

Situs budaya Lappa Lipa merupakan sebuah situs perjalanan bahwa di masa lalu pernah hidup seorang perempuan tua yang berasal dari wilayah adat Kajang dalam yang bersembunyi dan menetap di tempat itu. Namun kesehariannya dipenuhi dengan kegiatan menenun sarung (lipa'). Hasil tenunan itulah yang dipercaya oleh masyarakat sekitar yang berubah menjadi fosil batu berbentuk piramid yang menyerupai lipatan-lipatan sarung (lappa lipa'). Dalam kehidupan masyarakat Kajang dalam, tempat ini selalu dijadikan area ritual, terkhusus saat ada warga mereka dari golongan perempuan yang meninggal dunia. Mereka menyebutnya ritual maccera. Ritual ini dilakukan untuk mengambil batu dan dijadikan sebagai nisan. Namun demikian, Lappa Lipa sampai saat ini masih tetap terawat dan terjaga sebagai sebuah situs budaya melegenda yang berada di Desa Tamatto.

Situs religi Balla Paleha memiliki sejarah menarik yang ada di Kabupaten Bulukumba. Balla Paleha adalah sebuah rumah kecil dengan ukuran sekitar 3x4 meter. Dindingnya terbuat dari bambu, atapnya ditutupi rumbia, dan tiang penyangga yang tidak menembus tanah (paleha). Rumah kecil ini terletak di Desa Tamatto yang saat ini masuk wilayah perkebunan salah satu warga. Dalam sejarahnya, "Tamatto atau Taumette" adalah sebutan bagi mereka yang memiliki sifat dan tingkah yang unik. Sebut saja Petta Bunga, orang inilah yang sering disapa "Taumette". Petta Bunga adalah sosok perempuan pendiam. Dia berbicara saat merasa butuh untuk dibicarakan dan selalu menjadi akhir pembicara di setiap pertemuan, sehingga saran dan masukannya selalu dijadikan patokan. Sebagaimana yang diketahui, wilayah timur Kabupaten Bulukumba mayoritas menggunakan bahasa Konjo, maka istilah Taumette (bahasa Bugis) diubah menjadi Tamatto (bahasa Konjo). Tamatto sendiri adalah satu-satunya perempuan dari 18 bersaudara. Menurut sumber yang ada, Tamatto dikenal sebagai sosok yang tidak bisa diatur oleh pasukan pada saat itu, maka dari itu Tamatto memutuskan untuk melayang ke langit

bersama rumah dan semua hartanya dan menitipkan pesan yang isinya “berikan tanda dimana saya pernah tinggal walau hanya sepetak dengan tiang yang tidak menembus ke tanah.” Di tempat ini juga kadang orang-orang melakukan ritual (sawukang), sehingga tidak jarang pengunjung datang baik dari dalam maupun luar Desa Tamatto. Balla Paleha atau rumah kayu yang tiangnya tidak menembus ke tanah.

Dengan adanya ketiga daya tarik wisata unggulan di atas, Desa Tamatto mampu menghasilkan pendapatan asli desa (PAD) yang mampu membayarkan biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) mulai tahun 2019 sampai sekarang. Hal inilah yang membuat Desa Tamatto mendapat predikat sebagai desa wisata pertama di Kabupaten Bulukumba dengan terbitnya SK Bupati pada tahun 2020 lalu. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tim penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Sungai Tamatto di Desa Wisata Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi daya tarik wisata Sungai Tamatto?
2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata Sungai Tamatto?

## **Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis potensi daya tarik wisata dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara. Disamping itu, penelitian ini menggunakan tiga prosedur pengumpulan data yaitu wawancara, tinjauan lapangan, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah anggota pokdarwis dan kepala desa Tamatto.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,



motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wisata Tamatto, tepatnya di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Ujung Loe adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bulukumba. Kecamatan Ujung Loe merupakan salah satu dari sepuluh kecamatan di Kabupaten Bulukumba. Di kecamatan ini terdapat 12 desa/kelurahan, yaitu Balleanging, Balong, Bijawang, Dannaung, Garanta, Lonrong, Manjalling, Manyampa, Padang Loang, Salemba, Seppang, dan Tamatto. Penelitian ini dilakukan sambil menjalankan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Tim peneliti tinggal di lokasi penelitian selama satu bulan penuh, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan September. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa dan beberapa anggota Pokdarwis Bulupadido mengenai potensi pariwisata yang ada di Desa Tamatto dan juga melakukan tinjauan lapangan langsung bersama beberapa anggota Pokdarwis Bulupadido untuk melihat langsung potensi sungai.

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015), observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.” Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis SWOT yang digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada daya tarik wisata Sungai Tamatto.

## **Landasan Teori**

### **1. Kepariwisata**

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata). Kepariwisata hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta memiliki modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara bagian lain (pariwisata luar negeri).

Prof. Kurt Morgentroth (dalam Yoeti, 1996) mengemukakan bahwa kepariwisataan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumsi dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

Menurut Prof. Hunziger dan Kraf (dalam Irawan, 2010), kepariwisataan adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di tempat itu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberi keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

### **2. Pariwisata**

Hakikatnya, pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro dalam Suyitno, 2001). Menurut undang-undang pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Mathieson & Wall (1982), pariwisata adalah serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke sebuah tujuan di luar tempat tinggal atau tempat kerjanya, setiap aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan ataupun di lokasi tujuannya.

Menurut Pendit (1994), pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta diluar kegiatan-kegiatan mereka selama di tempat tujuan.

Menurut Burkart & Medlik, pariwisata adalah sebuah transformasi orang untuk sementara dan dalam jangka waktu yang pendek menuju suatu tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja.

### **3. Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata). Menurut Sucipto dan Limbeng (2017), wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata adalah berpergian bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *Torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tormus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit.

#### **4. Wisatawan**

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sanskerta, dari asal kata “wisata” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut traveller, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut tourist. Jadi bisa disimpulkan, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.

Menurut Soekadijo (1997), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009), wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Menurut Komisi Liga Bangsa-bangsa 1937 (dalam Irawan, 2010), wisatawan adalah orang yang selama 24 jam atau lebih mengadakan perjalanan di negara yang bukan tempat tinggalnya.

#### **5. Daya Tarik Wisata**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1, daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Yoeti dalam I Gusti Bagus Rai Utama (2016), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Menurut Pedit dalam I Gusti Bagus Rai Utama (2016), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat. Pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Menurut Zaenuri (2012), daya tarik

wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata.

## **6. Potensi Wisata**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi kepariwisataan di suatu daerah. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Potensi suatu daerah dan kepariwisataannya merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian.

Menurut Senna (2014), potensi pariwisata adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, dan daya untuk mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, perencanaan, atau kegiatan pariwisata lainnya dalam hal ini pengembangan produk objek dan daya tarik wisata. Menurut Mariotti dalam Yoeti (1983), potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

## **7. Destinasi Wisata**

Destinasi wisata adalah daerah pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Kotler (2010), destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (pulau), secara politik, ataupun berdasarkan pasar. Menurut Touhino dan Konu (2014),

destinasi adalah area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk pariwisata sehingga membutuhkan berbagai prasarat untuk menunjang keberadaan pariwisata di daerah tersebut.

## **8. Analisis**

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Menurut Harahap (2004), analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Menurut Gorys Keraf, analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Dwi Prastowo, analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar.

## **9. Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) dalam suatu proyek. Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat). Menurut Sondang P. Siagian, analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman).

## **10. Sungai**

Sungai adalah aliran air permukaan yang berbentuk memanjang dan mengalir secara terus menerus dari hulu hingga ke hilir. Menurut Hamzah, sungai adalah bagian

permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, atau sungai.

Menurut Sobirin (2003), sungai ialah daerah tata air sungai yang terdapat mekanisme inflow ke sungai dan outflow ke air tanah. Menurut Wardani (2018), sungai adalah air yang berada di permukaan daratan, yang akan mengalir melalui sebuah saluran menuju tempat yang lebih rendah.

## **Pembahasan**

### **1. Potensi Sungai Tamatto**

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983), adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Dalam penelitian ini, tim peneliti menggunakan pendekatan 5A yaitu Attraction (daya tarik), Accessibility (kemudahan), Amenities (fasilitas), Accommodation (akomodasi), dan Activity (aktivitas).

#### **a. *Attraction* (Daya Tarik)**

*Attraction* adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, nyaman, dan nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Daya tarik suatu lokasi kawasan wisata merupakan alasan utama para pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata dalam rangka melakukan kegiatan wisata. Setiap daya tarik tersebut memiliki nilai masing-masing dan nilai tersebut menunjukkan seberapa kuat suatu daya tarik bisa menarik minat pengunjungnya.

Sungai Tamatto sangat berpotensi untuk dijadikan salah satu daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung di Desa Wisata Tamatto. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan saat mengunjungi Sungai Tamatto, seperti arung jeram (rafting), berkemah (camping), memancing, dan juga berenang. Aktivitas arung jeram sebaiknya dilakukan pada siang sampai sore hari.

#### **b. *Accessibility* (Kemudahan)**

*Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman atau nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata. Menurut MacKinnon et al. (1990), dua diantara beberapa faktor yang membuat suatu kawasan menarik bagi pengunjung adalah letaknya yang dekat pusat kota atau jauh dari pusat kota dan juga perjalanan ke kawasan tersebut apakah mudah dan nyaman, perlu sedikit usaha, sulit atau berbahaya.

Untuk menuju sungai terdapat beberapa titik yaitu bisa melalui jembatan gantung yang terletak di lingkungan Dampang Kayu, dan juga bisa melalui lingkungan Pasilengan Pao. Akses menuju Sungai Tamatto bisa menggunakan transportasi motor atau mobil dengan kondisi jalan yang memadai.

**c. Amenities (Fasilitas)**

Amenities adalah segala sarana prasarana atau fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenities berkaitan dengan ketersediaannya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal, alat-alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan, dan lain-lain. Sarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati objek wisata secara langsung. Sedangkan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang memudahkan pengunjung dalam menikmati objek wisata secara langsung. Untuk fasilitas pendukung yang ada di Sungai Tamatto seperti lahan parkir, toilet, sarana ibadah, ATM, dan tempat makan yang mudah dijangkau belum tersedia.

**d. Accommodation (Akomodasi)**

Akomodasi dalam pariwisata adalah suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan, dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi merupakan salah satu aspek terpenting pada sebuah destinasi. Untuk



akomodasi di dalam area Sungai Tamatto belum tersedia, dilihat dari Sungai Tamatto yang masih sangat alami dan belum ada tahap pengembangan sehingga wisatawan yang ingin menginap di dalam area sungai bisa dengan cara berkemah atau camping sembari mencoba hal baru. Ini akan sangat berpotensi untuk menarik wisatawan.

**e. Activity (Aktivitas)**

Aktivitas adalah suatu tindakan atau kegiatan. Dalam pariwisata, aktivitas adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan di suatu daya tarik wisata dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengalaman. Ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan di Sungai Tamatto seperti arung jeram (rafting), berkemah (camping), dan berenang. Selain itu, di Sungai Tamatto juga bisa memancing atau hanya sekedar melihat pemandangan dan panorama alam yang indah.

**2. Analisis SWOT**

**a. Kekuatan (Strengths)**

- 1) Arus sungai yang cocok untuk arung jeram bagi pemula
- 2) Landscape alam yang masih sangat alami
- 3) Sinar matahari, udara, dan angin yang sejuk
- 4) Air sungai yang bersih dan segar

**b. Kelemahan (Weaknesses)**

- 1) Tidak adanya akomodasi di area sungai
- 2) Pengelolaan kebersihan di sekitar bibir sungai kurang
- 3) Kebersihan lingkungan kawasan sungai belum terorganisir dengan baik seperti penyediaan tempat sampah di beberapa titik strategis
- 4) Akses menuju bibir sungai belum memadai
- 5) Belum ada fasilitas penunjang
- 6) Cukup jauh dari pusat kota

**c. Peluang (Opportunities)**

- 1) Dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitar Sungai Tamatto
- 2) Dapat dijadikan tujuan wisata alam sungai lain di Kabupaten Bulukumba

- 3) Potensial untuk dikembangkan menjadi wisata minat khusus yang sangat menarik
- 4) Banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti berkemah, memancing, dan berenang

**d. Ancaman (Threats)**

- 1) Air bah
- 2) Tanah longsor
- 3) Hewan liar

**3. Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Sungai Tamatto**

Kabupaten Bulukumba khususnya bidang pariwisata mulai menggeliat setelah terkena dampak selama pandemi COVID-19 setahun ini. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Bulukumba, kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2020 mencapai 297.158 orang. Peningkatan ini mulai terlihat pada saat pembukaan kembali pariwisata Bulukumba sejak bulan Juli 2020. Sementara kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) tahun 2019 berjumlah 297.158 orang, angka ini meningkat 7.45% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Selanjutnya, jumlah kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) tahun 2021, pada Januari hingga 5 Maret mencapai 52.900 orang.

Dalam upaya peningkatan daya tarik wisata, penggerak utama adalah pemerintah sebagai decision making di setiap rencana-rencana pembangunan. Secara definisi, decision making atau pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dengan mengidentifikasi keputusan, mengumpulkan informasi, dan menilai resolusi alternatif. Dalam konteks pemerintahan, pengambilan keputusan merupakan aspek penting dari tanggung jawab pemerintah. Ini adalah proses dimana pemerintah memilih tindakan-tindakan yang paling logis dan sesuai dengan situasi tertentu. Hal pertama yang menjadi acuan pemerintah dalam upaya pengembangan dan peningkatan daya tarik wisata adalah dengan melihat potensi-potensi wisata di tiap wilayah yang nantinya akan ditawarkan menjadi destinasi wisata unggulan daerah.

Selain pemerintah, masyarakat juga berperan penting dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata karena masyarakat merupakan sasaran utama dari

pembangunan desa, sehingga segala aktivitas yang terdapat didalamnya harus diorientasikan dan ditujukan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat merupakan bagian integral dari desa itu sendiri, sehingga tidak memungkinkan adanya kebijakan pembangunan desa, termasuk di dalamnya pengembangan pariwisata tanpa adanya pelibatan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat memiliki kepemilikan sejarah desa, sehingga masyarakat jauh lebih mengetahui kelemahan dan potensi yang dimiliki desa dibandingkan dengan pihak luar. Dalam proses pengembangan desa wisata, kontribusi pengalaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan.

Masyarakat desa harus mampu membuka diri terhadap pihak luar atau wisatawan, serta mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimilikinya. Upaya meningkatkan daya tarik wisata yang ada di desa itu sendiri sepenuhnya dapat didorong dengan kapasitas kelembagaan masyarakat yang baik dan pengembangan desa wisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peningkatan ekonomi dan kualitas hidup.

Berdasarkan pengamatan penulis, kawasan Sungai Tamatto memberikan peluang yang tinggi untuk dikembangkan. Namun, kawasan Sungai Tamatto belum mengalami perkembangan dari segi apapun. Kondisi Sungai Tamatto saat ini masih sangat alami dan masih sering digunakan oleh masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan sehari-harinya seperti mencuci motor, memandikan hewan ternak, dan lain-lain. Untuk fasilitas penunjang pariwisata di Sungai Tamatto belum tersedia. Dalam upaya peningkatan daya tarik wisata, penulis menyarankan beberapa konsep berdasarkan aspek 5A yang dimana upaya tersebut dikembangkan dari potensi yang dimiliki Sungai Tamatto.

#### **a. Attraction (Daya Tarik)**

Sungai Tamatto merupakan salah satu sungai yang ada di Bulukumba, tepatnya berada di Desa Tamatto. Sungai ini merupakan satu-satunya sungai yang berada di Desa Tamatto. Sungai ini memiliki daya tarik yang tidak kalah jauh menarik dari sungai-sungai yang ada di Bulukumba. Sungainya sangat cocok untuk melakukan aktivitas arung jeram. Untuk arusnya sendiri cocok bagi pemula maupun profesional karena Sungai Tamatto memiliki 4 grade (kelas) atau 4 tingkatan arus yaitu grade I, grade II, grade III, dan grade IV. Selain itu, Sungai

Tamatto memiliki panorama alam yang indah yang bisa dinikmati saat bermain arung jeram. Kegiatan lainnya yang bisa dilakukan di lokasi wisata Sungai Tamatto adalah berkemah, memancing, dan juga berenang.

**b. Accessibility (Kemudahan)**

Sungai Tamatto ini memiliki panjang sekitar 2 kilometer dan berjarak sekitar 3 kilometer dari perbatasan desa. Untuk menuju ke sungai ini terdapat beberapa titik yaitu bisa melalui jembatan gantung, lingkungan Pasilengan Pao, dan juga lingkungan Dampang Kayu. Lokasi yang akan dijadikan sebagai titik start arung jeram adalah di area jembatan gantung, dan untuk kondisi jalan menuju ke lokasi tersebut masih sangat membutuhkan perbaikan karena sebagian struktur jalannya masih tanah dan berlumpur. Saat musim hujan, kondisi jalan akan semakin ekstrem. Akses menuju Sungai Tamatto bisa ditempuh dengan menggunakan transportasi motor atau mobil.

**c. Amenities (Fasilitas)**

Untuk fasilitas pendukung seperti penginapan, rumah makan, sarana ibadah, ATM, dan fasilitas kesehatan sudah tersedia di Desa Tamatto. Tetapi untuk fasilitas pendukung yang ada di Sungai Tamatto seperti lahan parkir, toilet, tempat penyewaan perlengkapan wisata seperti arung jeram, camping, dan memancing, serta pusat informasi pariwisata belum tersedia.

**d. Accommodation (Akomodasi)**

Tidak tersedia akomodasi di dalam area Sungai Tamatto, namun terdapat beberapa villa yang dapat ditemukan tidak jauh dari Sungai Tamatto yang bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 15 menit. Tetapi bagi pengunjung yang ingin menginap di dalam area sungai dapat menginap dengan cara berkemah atau camping. Terdapat pula beberapa homestay yang tersedia di Desa Tamatto yang dapat menjadi pilihan bagi pengunjung yang ingin tinggal lebih lama di Desa Tamatto.

**e. Activity (Aktivitas)**

Sungai Tamatto sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata yang menarik di Desa Tamatto yang bisa ditawarkan untuk wisatawan minat khusus. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan di Sungai Tamatto yaitu seperti arung jeram (rafting), berkemah (camping), memancing, dan juga berenang.

### **1) Arung Jeram (Rafting)**

Arung jeram atau rafting adalah kegiatan yang memadukan unsur olahraga, rekreasi, petualangan, dan edukasi. Tidak ada persyaratan khusus untuk mengikuti kegiatan ini, karena hampir semua orang dapat mencobanya. Setiap orang yang pernah merasakan kegiatan ini pasti akan tergiur kembali untuk melakukannya lagi. Selain dapat menikmati serunya berpetualang di sungai dan menikmati indahnya panorama alam yang dilintasi pada saat berarung jeram, mengikuti kegiatan arung jeram juga akan tertantang untuk melewati jeram-jeramnya yang besar dan liar. Untuk melakukan aktivitas arung jeram sebaiknya dilakukan pada musim hujan tepatnya pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober.

### **2) Berkemah (Camping)**

Berkemah adalah kegiatan rekreasi di luar ruangan. Ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan atau keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Di area Sungai Tamatto tepatnya di lingkungan Pasilengan Pao merupakan spot camping terbaik, selain karena struktur tanahnya yang mendukung juga karena panoramanya yang indah. Pengunjung bisa menikmati bentangan panorama alam sembari berkemah.

### **3) Berenang**

Berenang adalah gerakan yang dilakukan sewaktu bergerak di air, biasanya tanpa perlengkapan buatan. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan olahraga. Setelah berenang biasanya tubuh menjadi bugar dan rileks. Perasaan cemas dan stres juga bisa berkurang dan bahkan hilang. Di

Sungai Tamatto, lokasi terbaik untuk berenang adalah di lingkungan Dampang Kayu karena arus di area sungai ini tidak terlalu deras.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pada Desa Tamatto, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, dan melalui pembahasan yang telah dilakukan, tim penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kawasan Sungai Tamatto memberikan peluang yang tinggi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Bulukumba. Daya tarik wisata Sungai Tamatto dapat berkembang jika diiringi peningkatan jumlah pengunjung yang datang. Berbagai bentuk promosi yang dilakukan melalui media massa untuk meningkatkan daya tarik wisata Sungai Tamatto seperti:

1. Memperbaiki akses jalan utama menuju lokasi Sungai Tamatto.
2. Menjaga kebersihan di sekitar kawasan pantai dengan cara memperbanyak tempat sampah dan petugas kebersihan.
3. Membangun dan memperbaiki fasilitas penunjang seperti mushola, toilet, tempat parkir, ATM, dan lain-lain.
4. Melakukan kerjasama dengan pemerintah kota, swasta, dan masyarakat.

## **Daftar Pustaka**

Anonim. (2009). Undang-Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.

Chaplin, J. P., & Kartono, K. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Rajawali Pers.

Fandeli, C. M. (2012). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases* (4th ed.). New York: Routledge.

Guyer, F. (2018). *Dinamika Hidrosfer*. Diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pariwisata/> pada tanggal 18 November 2018.

Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Grasindo: Jakarta.

Kotler, P., Bowen, J., & Makens, J. (2002). *Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisataan I*. Jakarta: Pren-hallindo.

Lawson, B., & Bovy, M. (1998). *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. New York: Longman.

Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York: Longman Scientific and Technical.

Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Paramita.

Susantono, B., & Parkesit, D. D. (2004). *Langkah Kecil yang Kita Lakukan Menuju Transportasi yang Berkelanjutan*. Vol Majalah Transportasi Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suyitno. (2001). *Pengertian Wisata secara Umum*. Diakses dari <https://wisatasubulussalam.wordpress.com/2017/08/23/pengertian-wisata-secara-umum/> pada tanggal 20 Oktober 2017.